

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di beberapa kota besar di Jawa Timur seperti di Kota Surabaya, Sidoarjo, dan Malang jumlah angkutan umum masal semakin lama semakin berkurang. Penyebab berkurangnya jumlah angkutan umum masal ini adalah sangat kompleks, antara lain masyarakat memang sudah enggan lagi menggunakan fasilitas angkutan umum masal dalam mendukung kegiatan mobilitas sehari-harinya karena karakteristik angkutan umum masal yang ada kurang memadai. Disamping itu jadwal selalu tidak tepat waktu, untuk pergi ke suatu tempat perlu lebih dari satu angkutan umum, biayanya mahal, dan kurang nyaman.

Kondisi angkutan umum masal yang tidak bagus serta kurang nyaman tersebut menyebabkan masyarakat meninggalkan angkutan umum masal tersebut dan beralih menggunakan kendaraan pribadi dalam mobilitas sehari-hari. Apalagi dalam memperoleh kendaraan pribadi seperti kendaraan motor roda dua dan mobil sangat mudah, sehingga menyebabkan pertumbuhan kendaraan pribadi menjadi sangat tinggi.

Perbandingan antara angkutan umum masal dengan kendaraan pribadi di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Malang, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Pamekasan berkisar antara 0,05 % sampai 0,30 %. Ini artinya jumlah angkutan umum masal yang beredar di kota-kota tersebut jumlahnya kurang dari 1 % dari total jumlah kendaraan yang ada di kota-kota tersebut. Selain jumlah angkutan umum masal yang semakin lama semakin berkurang, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk biaya transportasi sehari-hari dengan menggunakan angkutan umum pun juga cukup tinggi. Sebagai contoh, seorang pegawai pabrik rokok Gudang Garam di Kabupaten Kediri dalam setiap harinya mengeluarkan 8 % sampai 13 % dari total gajinya untuk ongkos transport pergi-pulang dari rumahnya ke tempat kerjanya (Priyambodo, 2013).

Sarana angkutan umum masal di Jawa Timur umumnya didominasi jenis mobil berukuran kecil, yaitu ukuran CC 1000 sampai 1500 CC. Angkutan umum masal tersebut biasa disebut Mikrolet, Angkot, Angdes, atau Bemo. Rata-rata jenis mobil yang dipakai untuk

angkutan umum masal adalah jenis colt station dengan penumpang maksimum 10 orang ditambah sopir.

Melihat fenomena angkutan umum masal yang semakin lama semakin berkurang jumlahnya dan disatu sisi kendaraan pribadi semakin bertambah jumlahnya tak pelak kondisi ini semakin menambah runyamnya problem angkutan jalan, antara lain kemacetan di jalan-jalan raya di wilayah kota-kota besar di Jawa Timur. Dampak lainnya dari kemacetan adalah semakin tingginya biaya transport yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari jika menggunakan angkutan umum masal, serta waktu yang tidak bisa diprediksi karena jadwalnya selalu tidak pernah tepat.

Di tengah kondisi angkutan umum masal yang semakin berkurang tersebut dan semakin buruk pelayanannya, ada sebuah kebijakan yang menarik yang diambil oleh Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung di bidang angkutan umum masal, yaitu menyediakan fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar di ke dua wilayah tersebut dengan memanfaatkan dana APBD setempat.

Cikal bakal kebijakan pemberian angkutan umum gratis kepada pelajar tersebut tentunya sangat menarik dan perlu didukung serta dikembangkan ke arah yang lebih luas lagi cakupan dan kegunaan serta manfaatnya untuk mengurangi kemacetan dan biaya transportasi serta problem-problem angkutan jalan umum lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam kajian ini adalah :

- 1.2.1 Pertimbangan/alasan apa yang mendorong kedua Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung mengeluarkan kebijakan angkutan umum gratis bagi pelajar ?
- 1.2.2 Bagaimana skema pembiayaannya ?
- 1.2.3 Apakah kebijakan tersebut bisa atau memungkinkan diperluas lagi untuk kepentingan seluruh masyarakat dan bagaimana strateginya.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui pertimbangan/alasan dikeluarkannya kebijakan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui skema pembiayaan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar.
- 1.3.3 Menyusun dan menetapkan strategi kebijakan angkutan umum gratis bagi masyarakat luas.

1.4 Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah :

- 1.4.1 Diketuinya pertimbangan/alasan Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung mengeluarkan kebijakan angkutan umum gratis bagi pelajar
- 1.4.2 Skema pembiayaan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar
- 1.4.3 Tersusunya strategi kebijakan angkutan umum gratis bagi masyarakat luas

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kajian ini adalah :

- 1.5.1 Identifikasi kebijakan terhadap pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar.
- 1.5.2 Mempelajari skema pembiayaan dan aspek legalitasnya.
- 1.5.3 Menghitung jumlah pelajar dan biaya yang dikeluarkan dari APBD setempat untuk pembiayaan angkutan umum gratis.
- 1.5.4 Menganalisis rute jaringan trayek untuk fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar.
- 1.5.5 Menganalisis jadwal perjalanan fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar.
- 1.5.6 Menyusun strategi kebijakan angkutan umum gratis bagi masyarakat.